

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Menurut pendapat B.Uno, (2011:72), melaksanakan penelitian tindakan kelas dibutuhkan tahapan-tahapan yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dipilih dan berkolaborasi dengan guru yang lebih senior di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Bandar Lampung. Harapan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam mengenal huruf melalui permainan kartu huruf.

#### **3.2. Setting Penelitian**

##### **3.2.1. Subyek Penelitian**

Subyek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa/ siswi kelompok B Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Bandar Lampung dengan jumlah peserta didik 20 orang, anak laki-laki berjumlah 10 orang dan anak perempuan 10 orang, yang memiliki tingkat kemampuan yang bervariasi.

##### **3.2.2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Kedamaian kota Bandar Lampung.

### 3.2.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2014/2015.

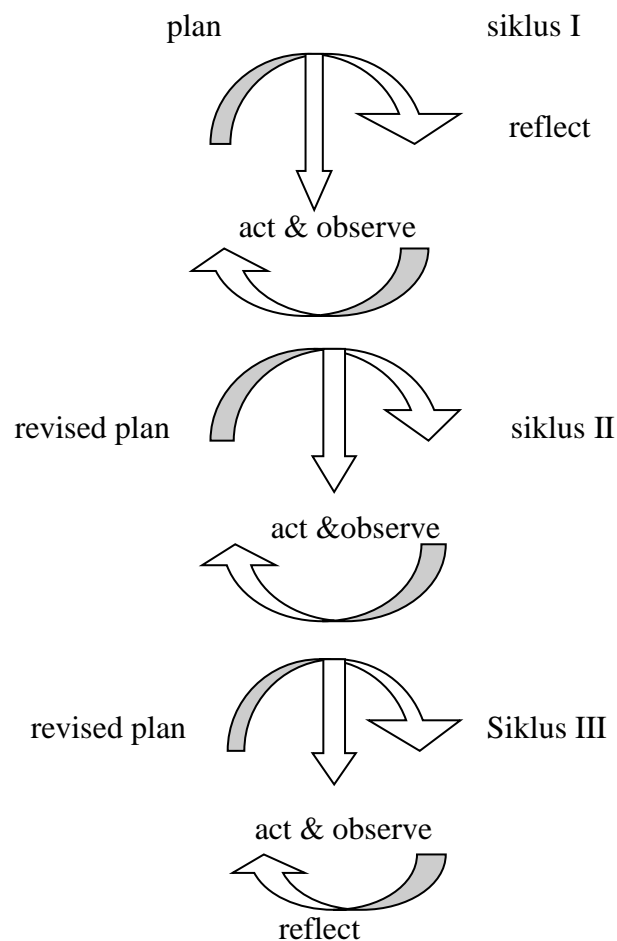
### 3.3. Metode Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, berasal dari istilah *Classroom Action research*, yang berarti penelitian dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu obyek penelitian di kelas. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar meningkat.

Model dan pola pelaksanaan PTK menurut Sanjaya Wina (2013:47) adalah abstraksi dunia nyata atau reprints peristiwa kompleks dari suatu sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis, serta lambang-lambang lainnya. Model tertentu dapat dijadikan rujukan sekaligus pedoman dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kegiatan atau praktik. Pada bagian ini di jelaskan ada beberapa model PTK yang dapat di jadikan rujukan dalam pelaksanaan PTK. Untuk mencapai tujuan tersebut ada dua topik besar yang di uraikan pada bagian ini yakni, model-model PTK seperti model Kurt Lewis, yang menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model Ebubut, yang menjelaskan bahwa suatu penelitian tindakan harus dimulai dari adanya gagasan awal. Gagasan awal adalah didorong oleh keinginan peneliti untuk melakukan suatu perbaikan proses untuk

menghasilkan sesuatu yang lebih optimal. Model Elliot adalah model yang menekankan pada proses pembelajaran/ sedangkan model Hopkins dan masih banyak lagi model-model lainnya.

Metode penelitian ini akan menggunakan sistem siklus (*action research*) yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart dalam B.Uno, (2011:72) Mengatakan Bahwa Setiap siklus yang terdiri dari empat langkah yakni: (1) merencanakan (*planning*), (2) melaksanakan tindakan (*acting*), (3) mengamati (*observing*), (4) merefleksi (*reflecting*).



Gambar 3.1 Siklus action research model Stephen Kemmis dan Mc Taggart dalam ( Hamzah, 2011:71)

### 3.3.1. Tahap Penelitian

Masing-masing langkah tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan (planning)

Perencanaan adalah penyusunan tindakan dan pengertian mengenai kemungkinan dari tindakan yang dilaksanakan berdasarkan pengamatan dan pengalaman sebelumnya. Perencanaan harus bersifat umum dan cukup fleksibel.

Tindakan dapat di gambarkan dalam dua pengertian :

Pertama, di laksanakan secara hati-hati mengingat konsekuensi yang terkait dan berubah-ubah menyadari kekurangan-kekurangan yang ada, baik materi maupun lingkungan sosial.

Kedua, tindakan yang di ambil harus dapat di terapkan secara efektif, hati-hati dan bijaksana dalam suatu cakupan yang lebih besar. Hal ini penting agar tidak melampaui batas.

Hal ini yang menjadi acuan dalam tahap perencanaan dalam pembelajaran Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan arisan huruf di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra. Menyusun silabus dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, mempersiapkan sarana pembelajaran (materi/ permainan sesuai tema, APE/alat peraga, dan lain-lain), menyusun intrumen satu dan dua penelitian tentang proses pembelajaran dan dampaknya atau hasil (pedoman observasi) serta menentukan kreteria keberhasilan tindakan dan dampak (hasi- hasilnya).

### 3.3.2. Tahap Tindakan (action)

Pengertian tindakan di sini adalah sesuatu yang di kendalikan dan dengan sengaja dilaksanakan secara hati-hati dan bijaksana. Memahami tindakan menggunakan tindakan tersebut sebagai platform untuk pengembangan tindakan selanjutnya. Tindakan berpedoman kepada perencanaan sebagai dasar pemikirannya. Sama seperti rencana yang bersifat sementara pelaksanaan tindakan harus fleksibel dan terbuka bagi perubahan keadaan yang mungkin terjadi.

Hal ini dilakukan dalam tahap pembelajaran mengenal huruf menggunakan model permainan kartu huruf yaitu siswa di bentuk menjadi beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 5 orang secara heterogen (campuran anak laki-laki dan perempuan, suku, dan lain-lain). Kemudian menyajikan pembelajaran melalui permainan kartu huruf lalu memberi tugas kepada kelompok untuk di kerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota kelompok lain dengan sedikit bimbingan dari ibu guru sampai semua anggota kelompok mengerti. Setelah itu memberikan tugas kepada semua siswa, pada saat menjawab tidak boleh saling membantu.

### 3.3.3. Tahap Observasi (observation)

Pengamatan mempunyai fungsi untuk mendokumentasikan dampak tindakan secara kritis. Sebagai dasar untuk melakukan refleksi dari keadaan yang sedang diamati secara mendalam bagi siklus berikutnya. Seperti juga tindakan dan rencana, pengamatan harus fleksibel dan terbuka bagi fakta-fakta yang

tak diduga. Penelitian perlu menyediakan suatu jurnal untuk merekam pengamatan.

Hal yang dilakukan dalam tahap observasi dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan model permainan kartu huruf yaitu mengamati dan mencatat/ mendokumentasikan proses pembelajaran, dan mencatat aktivitas siswa, mencatat proses hasil belajar siswa, kondisi kelas yang terkait dengan pembelajaran yang teliti.

#### 3.3.4. Tahap Refleksi (reflection)

Refleksi adalah mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan. Refleksi mempunyai aspek evaluatif bagi penelitian untuk menimbang atau menilai apakah dampak tindakan yang timbul sudah sesuai dengan yang diinginkan dan membuat perencanaan kembali (re-planning).

Setelah dilakukan refleksi atau renungan yang mencakup analisi, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan proses serta hasil dari tindakan tadi, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya dan dimulai lagi dengan yakni: (1) merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan dan pengamatan atau monitoring, (3) refleksi hasil pengamatan, (4) perubahan atau revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya.

### **3.4. Tehnik Pengumpulan Data**

Data penelitian dikumpulkan melalui catatan observasi dan pengamatan yang dilakukan sejak awal hingga siklus III. Catatan observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak dalam mengenal huruf serta melakukan evaluasi itu dilakukan untuk mengukur keberhasilan belajar anak. Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang di jumpai, kemudian dilanjutkan dengan refleksi dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Salah satu aspek penting dari kegiatan refleksi adalah evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama dengan guru, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman dari penelitian. Data yang telah di kumpulkan dari lembar observasi kemudian dianalisis dengan menggunakan daftar cek. Dari hasil daftar cek itu merupakan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga peneliti dapat mengetahui perkembangan penerapan model pembelajaran yang menjadi sasaran penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan analisis kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi pembelajaran.

### **A. Data kualitatif**

Data kualitatif menurut Herrhyanto, (2009:42), diperoleh dari data non-tes yaitu lembar panduan observasi. Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dan kinerja guru setelah di terapkannya membaca permulaan melalui permainan arisan huruf di TK Sandhy Putra Bandar Lampung. Indikator keberhasilan siswa dilihat dari Sangat aktif (BSB = Berkembang Sangat Baik), Aktif (BSH = Berkembang Sesuai Harapan), Cukup aktif (MB = Mulai Berkembang), Kurang aktif atau (BB = Belum Berkembang) siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan indikator keberhasilan guru dilihat dari daftar obsevasi dan pengamatan.

Menurut Denzin & Lincoln dalam Putra (2012:66), menguraikan, penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajian.

Sedangkan menurut Sanjaya Wina, (2013:109), dari analisis data dapat di inter prestasikan misal:

1. Kualitas tugas yang dihasilkan oleh kelas cenderung tidak berkualitas.
2. Siswa yang lambat cendrung menghasilkan tugas yang tidak berkualitas.
3. Siswa yang selalu menghasilkan tugas dengan kualitas baik adalah siswa yang selalu tepat waktu dalam mengumpulkannya.

### **B. Data Kuantitatif**

Data Kuantitatif menurut Herrhyanto, (2009:42), diperoleh dari hasil observasi dan pengamatan yang dikerjakan siswa pada setiap siklus. Penguasaan materi pelajaran dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada setiap



akhir pertemuan pembelajaran. Siswa yang kurang aktif (BB = Belum Berkembang) dinyatakan mengalami kesulitan belajar atau belum tuntas.

### **3.6. Indikator Keberhasilan**

Untuk menentukan keberhasilan penelitian ini, maka dirumuskan indikator keberhasilan yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Adapun indikator dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari aktivitas dan belajar yang baik. Keberhasilan kelas dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu mengenal huruf sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa di kelas tersebut. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila 75% peserta didik dapat mengenal huruf berkembang sangat baik seperti 1) Menunjukkan simbol-simbol huruf yang di kenal, 2) Mengenal huruf yang ada dilingkungan sekitar, 3) Menyusun simbol huruf menjadi kata, 4) Menyebutkan simbol-simbol huruf, 5) Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, 6) Berdo,a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, 7) Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai.